

TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG KEGIATAN POSYANDU DI POSYANDU BERINGIN JAYA DUSUN POTO TAHUN 2019

Novita Sari, Saraswati Haylian Chiani, Wahyu Astuti
Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Griya Husada Sumbawa
e-mail: sari04557@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Data Profil Puskesmas Moyo Hilir (2018) kader posyandu sebanyak 205 orang, baru 185 orang yang sudah mengikuti pelatihan kader. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua kader mendapatkan pelatihan. Jumlah kader sebanyak 205 orang yang tersebar di 39 posyandu yang berada di wilayah Puskesmas Moyo Hilir. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan kader tentang kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Kader tentang Kegiatan Posyandu di Posyandu Beringin Jaya Dusun Poto Tahun 2019. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan survey *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 10 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan Analisis Univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Kader Posyandu Beringin Jaya Dusun Poto berada pada Mayoritas Umur Kader pada Umur Dewasa Akhir yaitu 36-45 tahun sebanyak 5 orang (50,0%), mayoritas Pendidikan Dasar (SD-SMP) sebanyak 7 orang (70,0%), dan mayoritas tingkat pengetahuan berada pada kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 6 orang kader (60,0%). Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan dan melatih kader dalam melakukan kegiatan posyandu sehingga mewujudkan posyandu yang berkualitas dan meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke posyandu.

Kata Kunci: Kader, Kegiatan Posyandu, Pengetahuan

A. PENDAHULUAN

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, yang dipilih oleh masyarakat, dan dalam pelaksanaan kegiatannya mendapat bantuan bimbingan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya. Kader posyandu adalah seorang tenaga sukarela yang dipilih dari,

oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Dalam hal ini seorang kader juga disebut sebagai penggerak atau promotor kesehatan dalam masyarakat. Kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu (Ismawati, 2010).

Upaya pelayanan posyandu tidak dapat dicapai hanya lewat usaha kesehatan saja, tetapi harus disertai dengan upaya bidang lain

seperti ekonomi, pendidikan sosial dan sebagainya. Upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat antara lain melalui sistem pengkaderan dengan pelatihan, penyuluhan dan bimbingan untuk menumbuhkan sikap mandiri sehingga mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta menumbuhkan dan memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai pelayanan yang optimal. Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak Bawah Lima Tahun (balita) ke posyandu (Handika, 2016).

Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program

posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jimas (2015) yang menyatakan bahwa diperlukan Kader kesehatan yang baik yang dapat menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat petugas kesehatan hanya mengawasi dan membantu upaya yang bukan wewenang Kader Posyandu pada kenyataannya dalam setiap pelaksanaan kegiatan Posyandu peran petugas kesehatan dan bidan lebih menonjol. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu sehingga mempengaruhi berjalannya kegiatan posyandu tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Puskesmas Moyo Hilir (2018), bahwa UPT Puskesmas Moyo Hilir terletak di desa Moyo dengan luas wilayah kecamatan mencapai 186,79 km². Jumlah penduduk di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moyo Hilir sebanyak 24.271 orang dengan jumlah rumah

tangga 6.332 orang. Evaluasi dalam bidang kesehatan dapat dilihat dengan menilai derajat kesehatan dari beberapa aspek diantaranya angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2016 sebesar 81,3% (490 persalinan). Angka partisipasi ibu dan balita menimbang anaknya di Posyandu yang tergambar dalam D/S sebesar 80,5%. Persentase rumah tangga Ber-PHBS di UPT. Puskesmas Moyo Hilir sebesar 32,6% dari 6.332 rumah, sedangkan persentase yang dipantau adalah 18,3% (1158 rumah).

Berdasarkan data Profil Puskesmas Moyo Hilir (2018), bahwa kader posyandu sebanyak 205 orang, baru 185 orang yang sudah mengikuti pelatihan kader. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua kader mendapatkan pelatihan. Jumlah kader sebanyak 205 orang yang tersebar di 39 posyandu yang berada di wilayah Puskesmas Moyo Hilir. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan kader tentang kegiatan posyandu di wilayah kerja

Puskesmas Moyo Hilir. Secara umum pencapaian seluruh program yang ada di UPT Puskesmas Moyo Hilir sudah cukup baik dilihat dari beberapa indikator derajat kesehatan yang ada (Profil Puskesmas Moyo Hilir, 2018).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan, maka didapatkan data bahwa dari empat orang kader posyandu didapatkan dua kader mengerti tentang kegiatan posyandu dan dua kader belum mengerti tentang posyandu. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menganalisis judul penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Kader tentang Kegiatan Posyandu di Posyandu Beringin Jaya Tahun 2019”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survey *cross sectional*. Teknik sampling penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 10 responden. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal karena hanya mengetahui tingkat pengetahuan

kader tentang kegiatan posyandu. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 10 pertanyaan yang bersifat positif di mana jika jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawab “Tidak” diberi skor 0. Analisis data mengetahui tingkat pengetahuan tentang posyandu dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kader Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kader Berdasarkan Umur

No	Umur	F	Persentase (%)
1	Masa Remaja Akhir	0	0,0
2	Masa Dewasa Awal	4	40,0
3	Masa Dewasa Akhir	5	50,0
4	Masa Lansia Awal	1	10,0
	Jumlah	10	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1. bahwa sebagian besar responden berada pada masa usia Dewasa Akhir sebanyak 5 orang (50,0%) dan sebagian kecil berada pada masa lansia awal sebanyak 1 orang (10,0%).

2. Karakteristik kader berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar	7	70,0
2	Pendidikan Menengah	3	30,0
3	Pendidikan Tinggi	0	0,0
	Jumlah	10	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2. bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Dasar sebanyak 7 orang (70,0%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan menengah sebanyak 3 orang (30,0%).

3. Tingkat Pengetahuan tentang kegiatan posyandu di Posyandu Beringin Jaya Tahun 2019

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang kegiatan Posyandu Beringin Jaya Tahun 2019.

No	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Baik	4	40,0
2	Cukup	6	60,00
3	Kurang		
	Jumlah	10	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian

besar kader memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 6 orang (60,0%), dan sebagian kecil kader memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 orang (40,0%).

4. Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, didapatkan sebagian besar kader posyandu masuk pada kategori umur dewasa akhir yaitu berumur lebih dari 36-45 tahun sebanyak 5 orang kader (50,0%). Pada usia tersebut merupakan usia yang produktif dan cukup matang serta mempunyai cukup pengalaman sehingga mempunyai tingkat pengetahuan yang relatif baik.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2012). Semakin cukup umur seorang

kader maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Namun, perlu diingat juga bahwa semakin usia bertambah daya ingat seseorang akan mengalami penurunan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori pendidikan didapatkan sebagian besar kader posyandu memiliki pendidikan Dasar (SD-SMP) sebanyak 7 orang (70,0%). Menurut (Notoatmodjo, 2012), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi. Akan tetapi, perlu juga ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, karena peningkatan pengetahuan

tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Seseorang akan lebih mudah menerima dan memahami informasi yang didapatkan. Pemahaman yang cukup terhadap materi tentu akan mendukung pengetahuan yang lebih baik dari kader.

c. *Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kegiatan Posyandu di Beringin Jaya Tahun 2019*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader terhadap Kegiatan Posyandu sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan Cukup (73,3%), diikuti oleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden dan tidak ada responden yang termasuk pada tingkat pengetahuan kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan Cukup lebih banyak daripada responden yang memiliki tingkat pengetahuan Baik dan Kurang. Hasil tersebut

membuktikan pendapat dari (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Tingkat pengetahuan responden tergolong tinggi disebabkan karena tingkat pendidikan responden mempunyai pendidikan atas sehingga daya serap dan pola pikir responden termasuk bagus. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka daya serapnya terhadap informasi menjadi semakin baik. Selain itu tingkat pendidikan yang semakin tinggi, akan semakin baik pula pola pikirnya. Pola pikir yang baik akan menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan dalam hal analisis dan sintesis yang lebih baik. Kemampuan analisis dan sintesis merupakan bagian dari domain kognitif dari pengetahuan, sehingga semakin baik kemampuan analisis dan kemampuan sintesis, maka tingkat pengetahuannya semakin baik.

Pengetahuan Cukup yang dimiliki oleh responden bisa disebabkan karena faktor umur responden yang sebagian besar responden berumur $\geq 36-45$ tahun sebanyak 5 responden (50,0%). diungkapkan oleh (Notoatmodjo, 2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti umur. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. maka dapat di simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan yang

tinggi bila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang didapat. Semakin banyak informasi yang didapatkan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan sumber informasi haruslah akurat, seperti teori yang diungkapkan Ismawati (2011), yaitu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan yang merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Informasi yang lebih banyak akan mempengaruhi pengetahuan yang lebih luas dan informasi, budaya merupakan tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal dan sosial ekonomi merupakan tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Temuan dari hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyutomo (2011) meskipun dalam ruang lingkup yang berbeda yang menyimpulkan bahwa karakteristik kader berupa umur, lama bekerja di rumah, pendapatan, pendidikan, masa kerja, pelatihan, pengetahuan kader tentang posyandu. Demikian juga peran kader berupa pelaksana dan pengelola posyandu.

Kader sebagai tumpuan pemberdayaan masyarakat dan keluarga perlu dibekali pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu, mereka harus dibina, dituntun, serta didukung oleh pembimbing yang terampil dan berpengalaman (Syafrudin, 2010).

5. Keterbatasan Penelitian

a. Kendala Penelitian

Kendala dalam penelitian ini waktu untuk bertemu dengan responden sulit karena sebagian besar responden bekerja, sehingga penelitian ini tidak bisa

diselesaikan dalam satu hari.

- b. Kelemahan Penelitian**
- Kelemahan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang tertutup, sehingga responden tidak dapat menguraikan jawaban selain jawaban yang tersedia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Beringin Jaya dan pembahasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mayoritas umur kader di Posyandu Beringin Jaya berada pada umur Dewasa Akhir yaitu 36-45 tahun sebanyak 5 orang (50,0%).
2. Mayoritas pendidikan kader di Posyandu Beringin Jaya berdasarkan Pendidikan Dasar (SD-SMP) sebanyak 7 orang (70,0%).
3. Mayoritas pengetahuan kader di Posyandu Beringin Jaya memiliki Pengetahuan yang Cukup sebanyak 6 orang (60,0%).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*. Bandung: Nuha Medika.
- Handika. 2016. *Tingkat Pengetahuan Kader tentang Posyandu*. Jakarta: Nuha Medika.
- Ismawati. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ismawati. 2011. *Kegiatan kader diposyandu*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Jimas. 2015. *Kegiatan Kader Tentang Posyandu*. KTI diterbitkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar. Kupang.
- Notoatmodjo. 2012. *Buku Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Yogyakarta: Aneka Cipta.
- Profil Puskesmas Moyo Hilir. 2018. Sumbawa Besar.
- Syafrudin. 2010. *Kegiatan Kader Di Posyandu*. Jakarta: Nuha Medika.
- Wahyutomo. 2011. *Kegiatan Kader di Posyandu*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wardani. 2014. *Tingkat Pengetahuan kader Tentang Posyandu*. Jakarta: Nuha Medika.

